



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 9099-9109

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Penerimaan Pajak Parkir Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Pada Bapenda Kota Medan Tahun 2018-2022

Indah Wahyuni Telaumbanua<sup>1✉</sup>, Widy Hastuty HS<sup>2</sup>

Program Studi D4 Perpajakan, Politeknik Unggul LP3M

Email: [indahwahyunitelaumbanua@gmail.com](mailto:indahwahyunitelaumbanua@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar negara setelah devisa. Peran pajak pada suatu negara sangat penting didalam perkembangan ekonomi. Pemungutan pajak tanpa balas jasa timbal balik oleh pemerintah dan dapat dipaksakan terhadap pembayaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak, tetapi masih banyak masyarakat tidak membayar pajak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pajak Parkir secara silmutan dan parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Medan. Penelitian ini dilakukan di Banpenda Kota Medan. Data penelitian ini adalah data penerimaan Pajak Parkir dan PAD pada tahun 2021 dan 2022. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial penerimaan Parkir berpengaruh tidak nyata terhadap PAD Kota Medan. Secara simultan penerimaan Pajak Parkir tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Medan.

Kata Kunci: *Penerimaan Pajak Parkir, PAD, Pajak Daerah.*

### Abstract

Taxes are one of the country's largest sources of revenue after foreign exchange. The role of taxes in a country is very important in economic development. Tax collection without reciprocal services by the government and can be imposed on tax payments made by taxpayers, but there are still many people who do not pay taxes. This study aims to determine the effect of Parking Tax simultaneously and partially on Regional Original Revenue (PAD) of Medan City. This research was conducted at Banpenda Medan City. The data of this study are data on Parking Tax revenue and PAD in 2021 and 2022. Data analysis was performed using multiple regression analysis. The results showed that partially Parking revenue had no significant effect on PAD of Medan City. Simultaneously Parking Tax revenue has no significant effect on PAD of Medan City.

Keyword: Parking Tax Revenue, PAD, Local Tax

## PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya teknologi informasi yang serba digital, pemerintah pusat telah mendorong pemerintah daerah untuk melaksanakan sistem pemerintahan yang berbasis digital sesuai dengan amanat Perpres Nomor 95 tahun 2018, baik dalam belanja maupun penerimaan pendapatan daerah. Pada sisi lain, pemda telah dituntut untuk melaksanakan sistem pemerintahan secara elektronik baik dari pendataan, pendaftaran, penilaian, keberatan sampai pada tingkat pembayaran pajak dan retribusi daerah. Sehingga untuk percepatan dan perluasan transaksi elektronik tersebut, mengajak masyarakat selaku wajib pajak untuk memulai pembayaran pajak secara non tunai dan menjelaskan manfaatnya bagi masyarakat dan Pemerintah Daerah seperti pembayarannya cepat (tidak antri), tidak bertatap muka, bukti transaksi langsung diterima depan tidak adanya penyalahgunaan pajak oleh petugas penagih serta meningkatkan pendapatan asli daerah (Abdullah & Nainggolan. Edisah Putra, 2018).

Pajak bagi pemerintah daerah berperan sebagai sumber pendapatan (*budgetary function*) yang utama dan juga sebagai alat penatur (*egulatory function*) (Windyatama et al., 2024). Pajak sebagai salah satu sumber pendapatan daerah di gunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran pemerintah ,seperti membiayai administrasi pemerintah, membangun dan memperbaiki infrastruktur, menyediakan fasilitas pendidikan dan kesehatan ,membiayai anggota polisi dan membiayai kegiatan pemerintah daerah dalam menyediakan kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat disediakan oleh pihak swasta yaitu berupa barang-baang publik. Melihat dari fenomena tersebut dapat di lihat bahwa pentingnya pajak bagi suatu daerah terutama dalam menyokong pembangunan daerah itu sendiri merupakan pemasukan dana yang sangat potensial karena besarnya penerimaan pajak akan tetapi seiring laju pertumbuhan penduduk, perekonomian dan stabilitas politik. Dalam pembangunan suatu daerah, pajak memegang peranan penting dalam suatu Pembangunan.

Otonomi daerah mengkehendaki daerah untuk bekereasi dalam mencari sumber penerimaan yang dapat yang dapat membiayai pemerintahan daerah dalam rangka menyelenggarakan pemerintah dan bangunan. Dalam (Undang-Undang Nomor 28, 2009) tentang pajak daerah dan Retribusi Daerah, merupakan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), di samping penerimaan dari kekayaan daerah yang di pisahkan serta PAD lain-lain yang sah.

Penerimaan perpajakan merupakan semua penerimaan negara yang terdiri atas pendapatan pajak dalam negeri dan pendapatan pajak perdagangan internasional. Penerimaan pajak digunakan untuk membiayai anggaran yang berkaitan dengan

pembangunan dan kepentingan negara. Pajak berfungsi untuk membiayai pengeluaran negara dan sebagai sumber pendapatan negara.

Sementara Pajak daerah terbagi atas pajak provinsi yang terdiri atas pajak kendaraan bermotor, bea balik nama atas kendaraan bermotor, pajak bahan bakar atas kendaraan bermotor, pajak parkir permukaan (Setiawan & Tulidawiyah, 2020), dan pajak rokok dan pajak Kabupaten/kota yang terdiri atas pajak reklame (Juwita & Yanti, 2018), pajak air tanah, pajak hiburan, pajak hotel (Fajarty et al., 2020), pajak restoran, pajak parkir dan lain-lain yang berguna dalam menunjang penerimaan pendapatan asli daerah (Wahyudi, 2021).

Badan Pendapatan Daerah Kota Medan (BAPENDA) adalah bagian dari pemerintah yang merupakan kantor instansi pelayanan yang berfungsi sebagai pengelola sumber pendapatan daerah yang bertugas memantau penerimaan pendapatan daerah berupa pajak dan retribusi. Pendapatan tersebut merupakan salah satu jenis pajak negara yang hasil pemungutannya diserahkan Pemerintahan Daerah Kota Medan dan di jadikan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah, Badan Pendapatan Daerah Kota Medan harus lebih optimal dalam mengelola sumber-sumber pendapatan yang berada di Kota Medan Pajak Daerah dipungut Pemerintah Daerah Kota Medan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan daerah yang sekaligus berguna mengatur dan menertibkan Wajib Pajak selaku Objek Pajak di wilayah Kota. Badan Pendapatan Daerah Kota Medan berharap pendapatan Pajak Daerah di tiap tahunnya mengalami peningkatan. Salah satu jenis pajak yang dikelola oleh BAPENDA Kota Medan adalah Pajak Parkir sebagaimana merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah yang cukup berpotensi dalam rangka membiayai kegiatan pembangunan di Daerah Kota Medan.

Pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak merupakan salah satu penerimaan terbesar di beberapa negara yang fungsinya menghimpun dana dari orang pribadi atau badan yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan Perundang-undangan Perpajakan. Pajak yang dipungut dari wajib pajak merupakan kewajiban penagihannya bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang. Pajak juga dipungut demi berjalannya program pemerintah dalam pembangunan nasional yang pada dasarnya dilakukan demi kesejahteraan dan kemakmuran seluruh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, peran masyarakat dalam pembiayaan pembangunan harus terus ditumbuhkan dengan cara meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kewajibannya membayar pajak)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif .dimana penelitian jenis kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme,digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah laporan data pajak Parkir tahun 2016 - 2022 selama penerapan yang ada di daerah Kota Medan.

### Teknik Pengolahan dan Analisis Data

#### Uji Asumsi Klasik

Asumsi Klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi terlebih terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga .pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas. Uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. Deteksi Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal *p-p plot of regression standardized residual* (metode grafik) atau dengan uji *one sample kolmogrov smirnov*.

Dasar pengambilan keputusan menurut singgih santosobisa dilakukan berdasarkan probalitas (*asymtotic significanse*), yaitu:

1. Jika probalitas  $> 0,05$  maka distribusi dan model regresi adalah normal.
2. Jika probalitas  $< 0,05$  maka distribusi dan model regresi adalah tidak berdistribusi secara normal .

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal probability plots dalam program SPSS, denag dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

## b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu korelasi antara nilai variabel dengan nilai variabel yang sama dengan menggunakan uji Durbin Watson, dengan hipotesis adalah :

$$H_0 : \rho_1 = 0$$

$$H_1 : \rho_1 \neq 0$$

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi

## c. Multikolinieritas

Tujuan Uji ini tidak boleh terdapat multikolinieritas diantara variabel penjelas pada model tersebut yang diindikasikan oleh hubungan yang sempurna atau hubungan yang tinggi diantara beberapa atau keseluruhan variabel penjelas. Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Jika nilai VIF tidak melebihi 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya.

## d. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi tujuan dilakukan uji ini adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya Heteroskedastisitas.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antar dua buah variabel bebas ( $X$ ) atau lebih dengan sebuah variabel terikat ( $Y$ ).

$$Y = a + B_1X_1 + e$$

$Y$  adalah Variabel dependen (terikat).  $X$  adalah variabel independe (bebas), dimana :

$Y$  = Pendapatan asli daerah

$X_1$  = Pajak air tanah

$a$  = Konstanta

$B_1$  = Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat dari

perubahan tiap-tiap unit variabel bebas

$e$  = Standar eror

Uji Statistik

a. Uji signifikansi Pengaruh Parsial (Uji  $t$  )

Uji  $t$  dilakukan dengan langkah membandingkan  $t$ -hitung dengan  $t$ -tabel.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

$H_0$  : Pajak Parkir berpengaruh terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Medan.

$H_a$  : Pajak Parkir pengaruh signifikan terhadap penerimaan dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Daerah Kota Medan.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

1. Apabila angka probabilitas signifikansi  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
2. Apabila angka probabilitas signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

b. Uji Kompetensi Model (Uji Statistik  $F$  )

Uji statistik  $F$  pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan didalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat .Cara yang digunakan dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikannya kurang dari 5% maka variabel independen akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Uji  $F$  dilakukan dengan langkah membandingkan dari hitung dengan  $F$ -tabel. Nilai Fhitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian anova. Langkah-langkah pengujian hipotesis simultandengan menggunakan uji  $F$  , berikut dalam penelitian ini, hipotesis yang gunakan adalah :

$H_0$  : Pajak Parkir tidak berpengaruh terhadap penerimaan Kota Medan.

$H_a$  : Pajak Parkir berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan asli di Daerah Kota Medan.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

1. Apabila probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
2. Apabila probabilitas signifikansinya  $< 0,05$ ,maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

c. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan modul dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Akan tetapi penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki suatu kelemahan, yaitu terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Supaya terhindar dari bias tersebut, maka digunakan nilai adjusted  $R^2$ , dimana nilai adjusted  $R^2$  mampu meningkatkan atau menurun apabila terjadi penambahan suatu pada tiap variabel independen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil Uji  $F$  Pajak Parkir salam ( $X$ ) terhadap Pendapatan Asli Daerah Pasa Bapenda Kota Medan ( $Y$ ) berdasarkan *analysis of variance* pada aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	32.716	1	32.716	.644	.481 <sup>b</sup>
Residual	152.462	3	50.821		
Total	185.179	4			

- Dependent Variable: PAD
- Predictors: (Constant), Pajak Parkir

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah 0.644, sedangkan  $F_{tabel}$  dapat diperoleh dengan tabel  $F$  derajat bebas yaitu residual 3 dan Regresi 1 dengan taraf dignifikan 0.481, sehingga diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 10.13. Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel bebas yaitu Pajak Parkir ( $X$ ) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah ( $Y$ ). Dari tabel ANOVA<sup>a</sup> diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-F sebesar 0.644 lebih besar dari 0.05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya Pajak Parkir ( $X$ ) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah ( $Y$ ) (Mufidah et al., 2017).

## PEMBAHASAN

Berikut hasil uji statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS IBM Statistics:

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak Parkir	5	48.41	100.95	77.8980	20.03014
PAD	5	75.76	93.44	87.4000	6.80402
Valid N (listwise)	5				

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif dengan jumlah sampel 5 tahun, variabel kinerja Pajak Parkir memiliki nilai maksimum sebesar 100.95 dan nilai minimum sebesar 48.41. Sedangkan variabel kinerja Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki nilai maksimum sebesar 93.44 dan nilai minimum sebesar 75.76.

Hasil perhitungan koefisien kolerasi Pearson dengan menggunakan SPSS IBM Statistics dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Pearson Correlations

	N	Minimum	Maximum
Pajak Parkir	Pearson	1	.420
	Correlation		.481
	Sig. (2-tailed)	5	5
	N		
PAD	Pearson	.420	1
	Correlation	.481	
	Sig. (2-tailed)	5	5
	N		

### Uji Korelasi Secara Simultan (R)

Adapun tabel korelasi sebagai pedoman dalam menentukan kuat tidaknya korelasi antar variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat

0.80 – 1.000	Sangat Kuat
--------------	-------------

Dilihat dari dua tabel perhitungan korelasi diatas, menunjukkan bahwa Korelasi Ganda antara Pajak Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara simultan adalah searah (Wulandari et al., 2022), artinya jika Pajak Parkir naik, maka Pendapatan Asli Daerah pun akan meningkat. Jika melihat pada interval koefisien, angka 0.420 berada di antara 0.40 – 0.599 yang berarti variabel  $X$  memiliki hubungan yang sedang dengan variabel  $Y$ .

Hasil Uji Regresi Linier Berganda ( $R$ )

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda, Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	76.278	14.224		5.363	0.13
Pajak Parkir	.143	.178	.420	.802	.481

Berdasarkan hasil perhitungan pada aplikasi SPSS yang dapat dilihat pada tabel 5, sehingga didapat persamaan berikut ini:

$$Y = 76.278 + 0.143X$$

dimana:

- a. Konstanta sebesar 76.278

Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen ditiadakan atau Pajak Parkir ( $X$ ) nilainya 0, maka Pendapatan Asli Daerah ( $Y$ ) adalah 76.278.

- b. Koefisien regresi Pajak Parkir adalah sebesar 0.143

Hal ini menunjukkan adanya indikasi atau hubungan yang searah yang artinya jika nilai variabel Pajak Parkir naik 1% (0.01) maka menyebabkan kenaikan Pendapatan Asli Daerah sebesar 0.143 asumsi variabel lain tetap.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai  $t$ -hitung untuk variabel bebas Pajak Parkir ( $X$ ) adalah sebesar 0.802 dengan signifikansi 0.481 sedangkan  $t$ -tabel dengan  $dk$   $2(n - 3 = 5 - 3)$  adalah 4.303 dan taraf signifikansi 0.05. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan diatas terlihat jika  $t$ -hitung lebih kecil daripada  $t$ -tabel ( $0.802 < 4.303$ ) dan taraf signifikansi Pajak Parkir ( $X$ ) ( $0.481 > 0.05$ ), maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat diputuskan jika Pajak Parkir secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah periode 2018 – 2022.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji pengaruh parsial penerimaan pajak parkir terhadap pendapatan asli daerah, tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Pasa Bapenda Kota Medan periode 2018–2022. Ini dikarenakan lahan parkir yang luas, banyaknya pengunjung ke Pasa Bapenda Kota Medan sehingga tidak berpengaruh terhadap penerimaan parkir.. Secara simultan, variabel bebas pajak parkir tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Bapenda Kota Medan yang merupakan variabel terikat. Ini ditunjukkan setiap variabel independen yang dibahas sebelum memiliki penerimaan yang sedikit untuk mempengaruhi variabel dependen. Apabila kedua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama akan memiliki potensi yang sangat kecil untuk bisa mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah. Hasil analisis uji simultan menunjukkan hasil perbandingan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  menunjukkan bahwa nilai ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ). Secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan antara pajak parkir terhadap pendapatan asli daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I., & Nainggolan. Edisah Putra. (2018). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Motivasi Membayar Pajak Dengan Penerapan UU Tax Amnesty Sebagai Variabel Moderating Pada KANWIL DJP SUMUT I Medan. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(2), 181–191. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i2.2230>
- Fajarty, M., Fatahurrzak, & Husna, A. (2020). Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Hiburan, Dan Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bintan Tahun 2016–2018. *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Ekonomi*, 1(02), 228–239.
- Juwita, R., & Yanti, E. D. (2018). Pengaruh Pajak Reklame dan Pajak Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Pemerintahan Kota Cimahi. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 29–40.
- Mufidah, A., Susyanti, J., & AfiRachmat, S. (2017). *ANALISIS PENGARUH PAJAK PARKIR, PAJAK RESTORAN DAN RETRIBUSI PARKIR TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA MALANG (Studi Kasus Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Malang)*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:169152392>
- Setiawan, D., & Tulidawiyah, F. (2020). Pengaruh Penerimaan Pajak Hiburan Dan Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bandung Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bandung Periode 2011–2018. *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(3), 55–65.

- Undang-Undang Nomor 28. (2009). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 28 TAHUN 2009 TENTANG PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA. *Republik Indonesia*, 2(5), 255. [https://peraturan.bpk.go.id/Download/28092/UU Nomor 28 Tahun 2009.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Download/28092/UU%20Nomor%2028%20Tahun%202009.pdf)
- Wahyudi, T. (2021). Analisis Pajak Hotel Dan Pajak Parkir Pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pandeglang Sebelum Dan Sesudah Tsunami Selat Sunda. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 7(2), 133–142. <https://doi.org/10.37403/financial.v7i2.263>
- Windyatama, A., Nasution, M., & Hanafi Purba, N. (2024). Analisis Penerimaan Negara Bukan Pajak Pada Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(3), 863–868. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i3.2820>
- Wulandari, D., Nurmala, N., & Hendri, E. (2022). Analisis Penerimaan Pajak Parkir, Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Pada Badan Pengelolaan Pajak Daerah Kota Palembang. *Jurnal Ecoment Global*, 7(2), 198–219. <https://doi.org/10.35908/jeg.v7i2.1677>